

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus dan dapat menyerang siapa saja dan kapan saja, tanpa memandang ras, jenis kelamin, atau usia (Israr, 2008). Menurut WHO, stroke adalah gangguan fungsional yang terjadi secara mendadak berupa tanda- tanda klinis baik lokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam atau dapat menimbulkan kematian yang disebabkan gangguan peredaran darah ke otak, antara lain peredaran darah sub arakhnoid, peredaran intra serebral dan infark serebral (Israr, 2008). Jumlah penderita stroke terus meningkat setiap tahunnya, bukan hanya menyerang mereka yang berusia tua, tetapi juga orang-orang muda pada usia produktif (Anderson, 2008).

Stroke merupakan penyebab kematian kedua di dunia, sedangkan di Amerika Serikat stroke merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak setelah penyakit kardiovaskuler dan kanker. Kasus stroke meningkat di Negara maju seperti Amerika, dimana kegemukan dan *junk food* telah mewabah. Setiap tahun, hampir 700.000 orang Amerika mengalami stroke, dan stroke mengakibatkan hampir 150.000 kematian. Amerika Serikat mencatat hampir setiap 45 detik terjadi kasus stroke, dan setiap 4 detik terjadi kematian akibat stroke (Kalim, 2011).

Jumlah penderita stroke di Indonesia terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia dan keempat didunia, setelah India, Cina, dan Amerika. Berdasarkan data terbaru dari hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7,0 per mil dan yang berdasarkan diagnosis gejala sebesar 12,1 per mil. Jadi, sebanyak 57,9% penyakit stroke telah terdiagnosis oleh nakes (Riskesdas, 2013). Prevalensi Stroke berdasarkan diagnosis nakes dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9%), diikuti Daerah Istimewa Yogyakarta (16,9%) (Riskesdas, 2013).

Stroke sendiri diklasifikasikan menjadi dua yaitu stroke iskemik hemoragik, dimana stroke iskemik adalah kerusakan jaringan otak yang disebabkan kurangnya aliran darah ke otak sehingga mengganggu kebutuhan darah dan oksigen di jaringan otak (Lumbantobing, 2010). Stroke hemoragik adalah stroke yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di dalam otak (Iskandar, 2011).

Menurut Lumbantobing (2010) pada pasien stroke perubahan utama yang terjadi adalah keterbatasan aktivitas dan mobilitas fisik yang jauh berbeda daripada sebelum terjadinya serangan, selain itu pasien menjadi lebih was-was dan berhati-hati dalam melakukan aktivitas untuk menghindari terjadinya serangan ulang. Beberapa dampak stroke yang sering dijumpai menurut *Heart and Stroke Foundation* (2014) adalah kelumpuhan, gangguan penglihatan, afasia, gangguan persepsi, lelah, depresi, emosi labil, gangguan memori sampai dengan gangguan kepribadian. Dampak dari penyakit stroke tersebut sering membuat penderitanya merasa tidak berdaya.

Pada umumnya pasien pasca stroke ataupun stroke lanjutan akan terjadi perubahan konsep diri, karena ia merasa memiliki identitas diri yang buruk, citra tubuh yang jelek, harga diri rendah dan tidak dapat melaksanakan peran sebagaimana mestinya (Poetter & Perry, 2010). Hal ini terjadi karena dampak dari stroke adalah timbulnya kecacatan (Poetter & Perry, 2010). Seringkali stroke diikuti oleh gangguan psikologis termasuk gangguan konsep diri yang bisa menyebabkan pasien menjadi merasa dirinya tidak berguna lagi karena banyaknya keterbatasan yang ada dalam diri pasien (Keliat, 2008).

Konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui siapa dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain (Stuart, 2008). Konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain teori perkembangan, *significant other* (orang terpenting atau yang terdekat) dan *self perception* (persepsi diri sendiri) (Stuart dan Sundeen, 2008). Konsep diri terdiri dari 5 komponen yaitu : gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri. Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi

penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu (Stuart dan Sundeen, 2008). Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standart, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu (Stuart dan Sundeen, 2008). Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri (Stuart dan Sundeen, 2008). Peran adalah sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat (Stuart dan Sundeen, 2008). Identitas diri adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh (Keliat, 2008).

Konsep diri dipengaruhi oleh Peranan citra fisik, peranan jenis kelamin, peranan perilaku orang tua, peranan faktor sosial (Prawoto, 2010). Salah satu hal yang menarik adalah pengaruh jenis kelamin dalam konsep diri. Secara teori lingkungan masyarakat yang lebih luas akan menuntut adanya perkembangan berbagai macam peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Perempuan mempunyai sumber konsep diri yang bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, akan tetapi banyak masyarakat yang menganggap peranan perempuan hanya sebatas urusan keluarga (Prawoto, 2010). Untuk konsep diri laki-laki bersumber dari agresivitas dan kekuatan dirinya, sehingga menyebabkan laki-laki mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Prawoto, 2010). Dampak yang disebabkan oleh stroke terhadap konsep diri itu sangat berpengaruh terutama pada laki-laki, yang mana laki-laki berperan sebagai kepala keluarga yang dituntut untuk bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya seperti menafkahi dan melindungi anggota keluarga (Friedman, 2010). Untuk peran perempuan yang statusnya sudah menjadi ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak – anaknya (Friedman, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 22 Desember 2015 di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Insiden kejadian penyakit stroke di RSUD Panembahan Senopati Bantul menduduki posisi urutan kelima.

Pasien stroke yang menjalani rawat jalan terhitung mulai Bulan Juni 2015 sampai dengan 4 November 2015 mencapai 130 orang. Dari 8 orang yang menderita stroke yang terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan, didapatkan data yaitu 3 orang pasien laki-laki merasa terbebani dengan kondisinya, merasa rendah diri, frustrasi, kecewa dan merasa tidak berdaya serta tidak berguna dan merasa menjadi beban orang lain terutama keluarga, sedangkan 1 orang pasien laki-laki merasa biasa saja terhadap dirinya. Untuk 2 orang pasien post stroke perempuan merasa rendah diri karena tidak bisa melakukan pekerjaan seperti sebelum sakit dan tidak bisa menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga didalam keluarganya, sedangkan yang 2 orang lagi mengatakan biasa saja dengan kondisinya saat ini.

Perbedaan konsep diri antara laki-laki & perempuan penderita post stroke belum pernah diteliti di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul sebelumnya, oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya.

B. Rumusan Masalah

“Adakah perbedaan konsep diri antara laki-laki dengan perempuan pada pasien post stroke di poli saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya perbedaan konsep diri antara laki-laki dengan perempuan pada pasien post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran konsep diri pada pasien laki-laki post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Diketuinya gambaran konsep diri pada pasien perempuan post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi Keperawatan di Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada praktisi keperawatan di Rumah Sakit dalam memberikan intervensi keperawatan khususnya dalam proses rehabilitasi pasien post stroke.

2. Bagi Stikes Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature tambahan dalam kepustakaan untuk menambah pengetahuan pembaca terutama tentang konsep diri pasien post stroke.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan konsep diri pada pasien post stroke.

E. Keaslian Penelitian

1. Oktariani, M (2011) melakukan penelitian tentang “Hubungan antara tingkat pengetahuan klien tentang stroke dengan konsep diri di poliklinik syaraf di RSU PKU Muhammadiyah Yoyakarta”. Metode penelitian adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling* sebanyak 30 pasien post stroke. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *kai kuadrat*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan klien tentang stroke dengan konsep diri dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan klien tentang stroke di Poliklinik Syaraf PKU Muhammadiyah Yogyakarta baik, yaitu sebesar 60% dan sebagian besar konsep dirinya positif yaitu sebesar 83,33%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tema penelitian, metode penelitian dan instrument penelitian. Perbedaan dengan

penelitian sebelumnya pada variabel, teknik pengambilan sampel dan subjek penelitian.

2. Okthavia, S (2014) melakukan penelitian tentang “Hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap tingkat self esteem pada penderita pasca stroke”. Metode penelitian adalah Deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive random* sampling sebanyak 30 pasien post stroke. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Spearman's Rank*. Reliabilitas untuk skala dukungan social keluarga adalah sebesar 0.766, sedangkan reliabilitas skala Self Esteem adalah 0.742. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self esteem* pada penderita pasca stroke dengan nilai sig (p) sebesar 0,002. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tema penelitian dan instrumen penelitian.. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada variabel penelitian, metode penelitian dan subjek penelitian.
3. Kartini Dkk(2013) melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan perubahan konsep diri pada pasien pasca stroke”. Metode penelitian adalah *Deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sebanyak 30 pasien post stroke. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perubahan konsep diri pada pasien pasca stroke dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil dari penelitian ini didapatkan gambaran bahwa dukungan keluarga pada pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebagian besar baik (66,7%), sebagian besar pasien stroke mengalami perubahan konsep diri (70%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tema penelitian, metode penelitian dan instrument penelitian. Perbedaan dengan

penelitian sebelumnya pada variabel penelitian, metode penelitian, dan subjek penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA